

negara-negara yang merupakan fokus sasaran dari penelitian ini salah satunya adalah Australia. pemerintah Australia mengumumkan *travel advice*. Karenanya hasil olah data pada penelitian ini menunjukkan adanya tren negatif karena penurunan jumlah wisatawan diasumsikan lebih banyak terjadi akibat faktor di luar variabel penelitian.

5.1.2 Dari hasil analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa Jarak Antar Ibukota (X2) negara wisatawan dengan negara tujuan wisata memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Jumlah Wisatawan Mancanegara (Y). Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Jarak Antar Ibukota (X2) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Jumlah Wisatawan Mancanegara (Y)”. Meski terdapat kesesuaian antara hasil penelitian dengan asumsi yang ditetapkan, namun hasil penelitian memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

5.1.3 Dari hasil analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa Kebijakan Bebas Visa (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Wisatawan Mancanegara (Y), yang hasil tersebut sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Kebijakan Bebas Visa (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Wisatawan Mancanegara (Y)”. Diterimanya hipotesis ketiga dalam penelitian ini juga telah sesuai dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kebijakan bebas visa kunjungan mampu menarik lebih banyak jumlah wisatawan mancanegara yang akan melakukan perjalanan wisata ke Indonesia khususnya Bali.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil kesimpulan dan hasil penelitian terkait Kebijakan Bebas Visa Kunjungan terhadap jumlah wisatawan mancanegara ke Bali dengan pendekatan Gravitasi model maka dapat diimplikasi sebagai berikut:

1. Pendapatan perkapita tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah wisatawan mancanegara ke Bali karena adanya faktor lain selain variabel yang ada dalam penelitian ini salah satunya adalah kebijakan *travel advice* yang dikeluarkan negara-negara seperti Amerika, Inggris dan Australia yakni menghimbau warganya yang ingin melakukan perjalanan wisata ke Indonesia agar meningkatkan kewaspadaan atas isu yang terjadi di Indonesia.
2. Jarak memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap jumlah wisatawan. Secara pengaruh antara asumsi dengan hasil penelitian memang terjadi kesesuaian bahwa jarak memang memiliki pengaruh negatif, di mana semakin dekat jarak maka akan meningkatkan jumlah wisatawan yang datang berkunjung namun memang peningkatan atau penurunan yang terjadi karena jarak antar ibukota dan Denpasar tidak terlalu signifikan.
3. Kebijakan bebas visa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah wisatawan mancanegara di Bali. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya tujuan dari diberlakukannya bebas visa sudah sesuai. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan bebas visa untuk meningkatkan jumlah wisatawan asing sudah tepat.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan bebas visa terbukti memiliki dampak positif dan paling tinggi terhadap jumlah wisatawan mancanegara di Provinsi Bali. Oleh sebab itu pemerintah perlu mempertahankan kebijakan tersebut sebagai strategi dalam menarik lebih banyak kunjungan wisatawan mancanegara agar datang ke Bali. Pada tahun 2016 negara yang diberlakukan kebijakan bebas visa ada 169 negara namun semenjak Pandemi Covid-19 pada tahun 2022 saat ini baru 9 negara yang kembali diterapkan kebijakan bebas visa. Melihat kondisi yang sudah cukup stabil mungkin pemerintah dapat mempertimbangkan untuk kembali memberlakukan kebijakan bebas visa terhadap 160 negara lainnya guna meningkatkan jumlah wisatawan. Hal ini juga dapat menjadi salah satu cara dalam meningkatkan kembali perekonomian Indonesia yang sempat turun karena dampak dari pandemi COVID-19
2. Jarak antar ibukota juga menunjukkan bahwa dengan semakin dekatnya suatu destinasi wisata dengan tempat asal wisatawan, justru meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Karena itu pemerintah perlu mempertimbangkan negara-negara terdekat sebagai sasaran pemasaran wisata. Meningkatkan pemasaran kepada negara-negara terdekat merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia. selain jarak dekat, melakukan pemasaran kepada negara tetangga jauh lebih

mudah karena masyarakatnya sudah lebih mengenal Indonesia baik secara letak geografis juga pesona apa saja yang ada di Indonesia, khususnya Bali. Sementara untuk negara-negara dengan jarak jauh dari Indonesia, masyarakatnya terkadang masih asing dengan Indonesia. mereka tahu bahwa Indonesia adalah sebuah negara namun untuk menjadi obyek wisata masih sangat minim sehingga banyak masyarakatnya yang memilih untuk melakukan wisata ke negara terdekat yang memang sudah mereka ketahui apa saja pesona yang dimiliki.

